

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini mengenai respons penonton terhadap pesan keseimbangan hidup dalam *podcast Escape* yang berjudul episode “Hamba Cuan VS Hamba Allah” di *channel* YouTube Raymond Chin, ditemukan bahwa para penonton memiliki beragam cara dalam memaknai pesan dari *podcast* tersebut. Perbedaan cara pandang tersebut dipengaruhi oleh latar belakang, perspektif, serta pemahaman masing-masing penonton mengenai keterkaitan antara kehidupan material (hamba cuan) dan orientasi spiritual (hamba Allah).

Penelitian ini memanfaatkan teori resepsi Stuart Hall, yang membagi model *decoding* menjadi tiga kategori posisi, yaitu *hegemonic-dominant reading* (posisi dominan), *negotiated reading* (posisi negosiasi), dan *opposition reading* (posisi oposisi). Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar respons penonton berada dalam posisi hegemoni-dominan, yaitu menerima pesan *podcast* mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual. Penonton menilai *podcast* episode “Hamba Cuan VS Hamba Allah” memberikan perspektif baru mengenai arti hidup, tujuan memperoleh rezeki, serta menjadikan aspek duniawi sebagai tujuan bagian dari orientasi spiritual. Dominasi komentar dalam posisi hegemoni-dominan menggambarkan adanya kecenderungan penerimaan positif terhadap pesan *podcast*.

Pada respons penonton dalam posisi negosiasi, penonton pada dasarnya menerima pesan *podcast*, tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman dan keadaan pribadi mereka. Penonton pada kategori ini, memahami bahwa meskipun pencapaian materi penting dalam kehidupan, tidak boleh menghilangkan nilai-nilai spiritual dan religius. Selain memberikan interpretasi tambahan berdasarkan konteks sosial masing-masing, sebagian penonton juga menyampaikan saran agar pembahasan dalam *podcast* dapat dikembangkan lebih mendalam.

Di sisi lain, posisi oposisi ditemukan dalam jumlah terbatas. Penonton dalam posisi ini, menunjukkan sikap skeptis atau menolak terhadap pesan tertentu dalam *podcast*; hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan dan pemahaman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa audiens tetap memiliki ruang interpretasi yang beragam terhadap pesan media. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *podcast* dapat berfungsi sebagai sarana dakwah digital yang meningkatkan partisipasi aktif penonton dalam memahami dan menafsirkan pesan-pesan keagamaan. Melalui pendekatan komunikasi yang relevan dan interaktif, penonton mampu menghubungkan pesan *podcast* dengan pengalaman serta keyakinan pribadi mereka.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus hanya pada komentar yang ada di kolom komentar YouTube, sehingga belum sepenuhnya mempresentasikan secara menyeluruh pandangan penonton terhadap *podcast* secara keseluruhan. Selain itu, pembagian resepsi dan komentar yang muncul di YouTube juga dipengaruhi oleh sistem algoritma

platform, seperti penyortiran komentar populer, tingkat interaksi pengguna, serta budaya (kultur) dari penonton *channel* Raymond Chon yang cenderung memiliki preferensi serupa terhadap narasumber dan topik yang dibahas. Analisis resepsi dalam penelitian ini juga didasarkan pada ungkapan tertulis (komentar) yang muncul dalam platform digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai Respons penonton terhadap pesan keseimbangan hidup, peneliti menyampaikan saran berikut:

1. Bagi juru dakwah digital, terutama para pembuat konten Islami, serta praktisi komunikasi dalam bidang dakwah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan metode penyampaian pesan keagamaan di media digital. Penyampaian dakwah yang komunikatif, kontekstual, interaktif, serta dekat dengan realitas kehidupan masyarakat modern terbukti diterima masyarakat digital. Dengan demikian, pendekatan dakwah yang mampu menghubungkan persoalan duniawi dan spiritual secara seimbang harus terus dikembangkan di berbagai platform media digital.
2. Dalam lingkungan akademik, khususnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dalam penguatan kajian dakwah digital, analisis media, dan studi resepsi publik. Di samping itu, penelitian ini dapat pula dijadikan pertimbangan untuk mendorong mahasiswa agar lebih peka dalam menganalisis

dinamika komunikasi dakwah di era digital, terutama mengenai bagaimana publik memahami pesan keagamaan melalui media baru.

3. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas penelitian dengan memanfaatkan data yang lebih beragam, baik dari episode podcast lainnya, platform digital yang berbeda, maupun pendekatan penelitian yang lebih mendetail seperti wawancara dengan penonton atau observasi digital yang lebih menyeluruh. Hal ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai resepsi penonton terhadap pesan dakwah di media digital.